

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2020)



MANUSKRIP

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh

YULFANI INDRIYANTI

NIM. E2B017039

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2021

PERSETUJUAN USULAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Yulfani Indriyanti
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017039
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : “Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2020)

Telah memahami syarat dan disetujui untuk diajukan dalam ujian proposal penelitian pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.



Semarang, 16 September 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ayu Noviana H. SE., M.Si., Akt
NIDN. 0623118001

Alwiyah, SE., M.Si
NIDN. 0607058102

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si
NIDN.0622056603

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Yulfani Indriyanti
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017039
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : “Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2020)

Telah memahami syarat dan disetujui untuk diajukan dalam ujian proposal penelitian pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.



Semarang, 17 Januari 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ayu Noviana H. SE., M.Si., Akt
NIDN. 0623118001

Alwiyah, SE., M.Si
NIDN. 0607058102

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si
NIDN.0622056603

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Yulfani Indriyanti
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017039
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : “Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2020)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 11 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji,

- 
1. Pembimbing I (Ayu Noviani H. SE., M.Si., Akt)
NIDN. 28.6.1026.210
 2. Pembimbing II (Alwiyah, SE, M.Si)
NIDN. 28.6.1026.045
 3. Penguji I (Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si)
NIDN. 0623118001
 4. Penguji II (R. Ery Wibowo A.S, SE., M.Si., Ak, CA)
NIDN. 0623118001

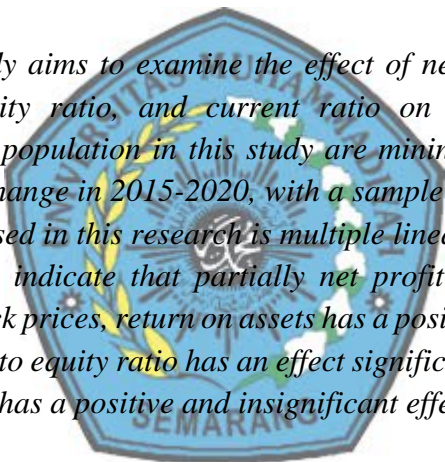
PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2020

Yulfani Indriyanti ¹, Ayu Novita H ², Alwiyah ³

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Yulfani100@gmail.com



Abstract : *This study aims to examine the effect of net profit margin, return on assets, debt to equity ratio, and current ratio on stock prices partially or simultaneously. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020, with a sample of 12 companies. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially net profit margin has a significant positive effect on stock prices, return on assets has a positive and insignificant effect on stock prices, debt to equity ratio has an effect significant negative effect on stock prices, current ratio has a positive and insignificant effect on stock price.*

Keywords : *net profit margin, return on assets, debt to equity ratio, current ratio and stock price*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *net profit margin*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020, dengan jumlah sampel 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *net profit margin, return on asset, debt to equity ratio, current ratio dan harga saham.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini semakin berkembang pesat, tidak terkecuali salah satu kemajuan di bidang ekonomi adalah dalam penyaluran dana. Indonesia saat ini menawarkan banyak pilihan setiap individu atau kelompok dalam menyalurkan dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Salah satu tempat di mana investor tidak dapat berinvestasi di bank adalah berinvestasi di pasar modal. Pasar modal merupakan lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dan sebagai lembaga yang mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien (Tandelilin, 2017).

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi di pasar modal adalah harga saham. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting bagi investor untuk membuat pertimbangan dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan harga saham dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham membuat investor tertarik untuk investasi karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat kemakmuran perusahaan yang tinggi. (Suteja dan Gunardi, 2016).

Sebelum investor melakukan investasi pada saham perlu dipertimbangkan dengan matang. Diperlukan informasi yang akurat, yaitu pengetahuan tentang hubungan erat antara variabel yang menyebabkan *fluktuasi* harga saham yang akan dibeli investor. Calon investor perlu memiliki Informasi tentang dinamika harga saham untuk mempermudah pengambilan keputusan tentang saham perusahaan yang akan dipilih. Faktor fundamental saham berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham yang akurat dapat meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan. Harga saham perusahaan dapat mengalami *fluktuasi* dengan cepat, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktornya yaitu dengan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan berupa ramalan laba sebelum dan sesudah akhir tahun fiskal, *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2017).

Fenomena yang baru-baru ini terjadi di Indonesia adalah *delisting* beberapa perusahaan pertambangan di bursa. Delisting terjadi apabila saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan kinerja sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan di bursa dan menyebabkan harga saham perusahaan menurun.

Tabel 1.1

Daftar Saham Pertambangan *Delisting*

No.	Kode Emiten	IPO	<i>Delisting</i>	Saham Terakhir	Saham Perdana	Sebab
1	BRAU	19 Ags 2010	16 Nov 2017	Rp. 82	Rp. 400	<i>Forced Delisting</i>
2	TKGA	6 Jan 1992	16 Nov 2017	Rp. 1.800	Rp. 5.000	<i>Forced Delisting</i>
3	ATPK	17 Apr 2002	30 Sep 2019	Rp. 194	Rp. 300	<i>Forced Delisting</i>
4	SIAP	17 Okt 2008	17 Juli 2019	Rp. 83	Rp. 124	<i>Forced Delisting</i>
5	CKRA	19 Mei 1999	28 Ags 2020	Rp. 76	Rp. 250	<i>Forced Delisting</i>
6	BRON	16 Nov 2010	20 Jan 2020	Rp. 50	Rp. 1.170	<i>Forced Delisting</i>

Sumber: Pasardana.id

Berdasarkan pengamatan tabel diatas, menunjukkan bahwa ada 6 perusahaan pertambangan yang mengalami *delisting*. PT Berau Coal Energy (BRAU) dan PT Pertama Prima Sakti (TKGA) mengalami delisting pada tahun 2017 karena perusahaan mengalami kerugian dan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Harga saham terakhir PT Berau Coal Energy (BRAU) sebesar Rp. 82 per saham pada Mei 2015, atau turun 79,5% dari harga penawaran saham perdana Rp. 400 per saham. Sedangkan posisi terakhir harga saham PT Pertama Prima Sakti (TKGA) adalah Rp. 1.800 per saham pada Maret 2015 turun 64% dari saham perdana Rp. 5.000 per saham.

Pada tahun 2019 PT Bara Jaya Internasional (ATPK) dan PT Sekawan Intipratama (SIAP) resmi *delisting*, karena perusahaan tidak memiliki kepastian atas keberlangsungan usaha dan mengalami penurunan pendapatan secara berturut-turut. Harga saham terakhir PT Bara Jaya Internasional (ATPK) adalah sebesar Rp 194 per saham pada Agustus 2015, atau turun 36% dari harga penawaran saham perdana Rp. 300 per saham. Sedangkan terakhir harga saham PT Sekawan

Intipratama (SIAP) di angka Rp. 83 per saham pada November 2015 turun 33% dari saham perdana Rp.124 per saham.

Delisting yang dialami PT Borneo Lumbang Energi dan Metal (BORN) dan PT Cakra Mineral (CKRA) pada tahun 2020 karena perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dan operasional yang belum berjalan dengan sebagaimana mestinya sehingga mempengaruhi kondisi keberlangsungan usaha. Harga saham terakhir PT Borneo Lumbang Energi dan Metal (BORN) sebesar Rp. 50 per saham pada Juni 2015, atau turun 95,73% dari penawaran awal Rp 1.170 per saham. Sedangkan posisi terakhir saham PT Cakra Mineral (CKRA) sebesar Rp. 76 turun 70% dari harga saham perdana yang ditawarkan sebesar Rp. 250 per saham.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah penelitian yaitu apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020? dan apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR) berpengaruh simultan terhadap harga saham perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020? serta berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, dan menganalisis *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR) berpengaruh simultan terhadap harga saham perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

KAJIAN TEORI

Signalling Theory

Menurut Spence, (1973) *Signalling Theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya ataupun tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sartono (2010) Teori sinyal merupakan tindakan manajemen suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan mengenai upaya manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Tujuan *Signalling Theory* adalah menaikkan nilai suatu perusahaan saat melakukan penjualan saham. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Godfrey, 2010). Sinyal atas laporan keuangan ini nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Apabila informasi laporan keuangan mengindikasikan sinyal *good news*, maka nantinya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Begitu sebaliknya, apabila laporan keuangan mengindikasikan sinyal *bad news*, maka akan menurunkan harga saham perusahaan (Jogiyanto, 2015).

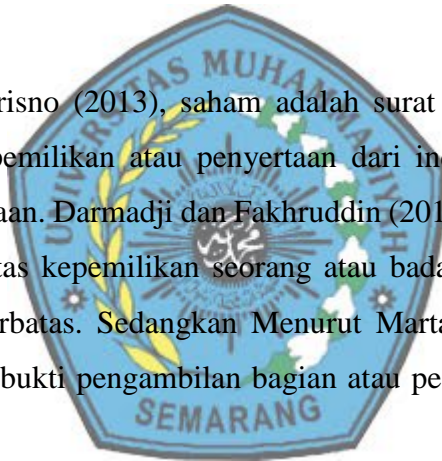
Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (Sari, 2016). Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satunya dengan mengungkapkan laporan tahunan perusahaan yang merupakan informasi penting dan dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan (Wolk et al, 2013).

Pasar Modal

Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Sunariyah (2011) pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan saham. Sedangkan menurut Fahmi (2015), pasar modal merupakan tempat berbagai pihak khususnya perusahaan yang menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai penambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan.

Saham

Menurut Sutrisno (2013), saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu ataupun institusi di dalam suatu perusahaan. Darmadji dan Fakhruddin (2012) Saham merupakan tanda penyertaan modal atas kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Sedangkan Menurut Martalena dan Melinda, (2011) saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas.



Harga Saham

Jogiyanto (2015) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal, harga saham dihitung dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan prestasi perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin tinggi pula prestasi perusahaan tersebut dan juga sebaliknya (Egam, dkk 2017).

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2013), *Net Profit Margin* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Hanafi, (2016) Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Return on Assets (ROA)

Menurut Tandelilin (2010) *Return on Assets (ROA)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Riyanto (2011) ROA mencerminkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba neto setelah pajak. Perusahaan yang memiliki rasio ROA cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkinerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Prastowo, 2011).

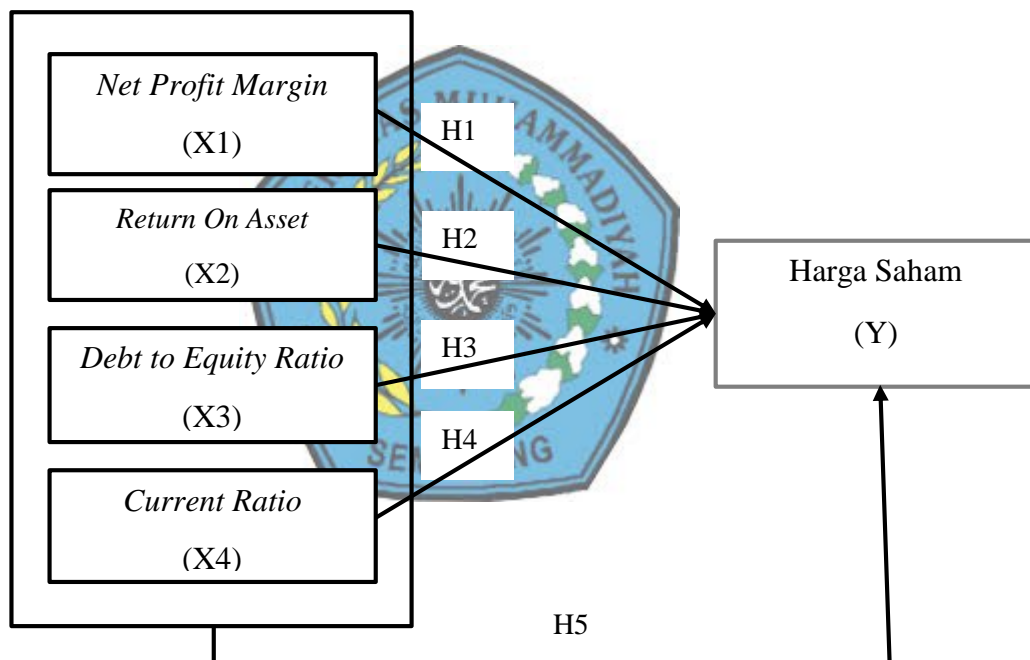
Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Harahap (2016) atau *debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Brigham dan Houston (2010) *Debt to Equity Ratio (DER)* yang rendah akan memberikan respon positif terhadap pasar dan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan menurut Matemilola et al., (2017) Sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor tidak tertarik untuk melakukan investasi dan harga saham perusahaan semakin rendah.

Current Ratio (CR)

Kasmir (2013) *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Sutrisno (2013) *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan besarnya kesanggupan perusahaan dalam menutupi kewajibannya. Para investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang mampu membayar hutang kecilnya dengan baik karena dianggap aman dan jauh dari kebangkrutan. Perusahaan dengan angka CR yang tinggi dapat meningkatkan rasio pembelian saham yang akan meningkatkan harga saham.

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

H1 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harganya Saham

H2 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harganya Saham

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harganya Saham

H4 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harganya Saham

H5 : *Net Profit Margin* , *Return On Asset* , *Debt to Equity Ratio* , dan *Current Ratio* berpengaruh simultan terhadap Harganya Saham.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan Harga Saham. Harga Saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal, harga saham dihitung dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi (Jogiyanto, 2015).

Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen tidak tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu :

Variabel independen (X1) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan (Hanafi, 2016). Rasio ini secara sistematis NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Variabel independen (X2) *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2015). Rasio ini secara sistematis NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel independen (X3) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Harahap (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan

menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini secara sistematis NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Variabel independen (X4) *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2013), rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini secara sistematis NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Jenis Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu periode 2015 - 2020. Jumlah populasi adalah sebanyak 47 perusahaan dan tidak semua populasi akan dijadikan objek penelitian maka perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2014), teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai tahun 2020.
2. Perusahaan Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2015-2020, dan memiliki semua data secara lengkap mengenai variable-variabel yang akan diteliti.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada	47
Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2015-2020, dan tidak memiliki data lengkap mengenai variable-variabel yang akan diteliti	(10)
Perusahaan mengalami kerugian selama tahun pengamatan	(25)
Jumlah sampel	12
Tahun penelitian 2015-2020 (6 Tahun)	72

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Sumber data penelitian ini menggunakan data yang berasal dari Indonesian Stock Exchange (IDX), dengan menggunakan laporan keuangan tahunan mulai tahun 2015-2020.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yang didasarkan pada pengumpulan data laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang bersumber pada Indonesian Stock Exchange (IDX). Data yang digunakan berupa data historis laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	72	.19	24.19	9.3044	6.10678
ROA	72	.12	39.41	10.2158	8.93416
DER	72	.17	2.23	.8333	.49990
CR	72	29.28	630.82	180.2367	104.54273
HARGA SAHAM	72	50	20700	2341.54	4194.627
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif terdiri dari N merupakan jumlah dari penelitian sebanyak 72 sampel, minimum menjelaskan nilai terendah dalam penelitian, maksimum menjelaskan nilai tertinggi dalam penelitian, rata-rata (mean) merupakan seluruh data yang dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan jumlah data, standar deviasi ialah akar kuadrat dari penyimpangan nilai data dengan nilai mean dibagi banyaknya data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06763175
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.069
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai normal dari variabel *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* yaitu sebesar 0,059 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dari sampel 12 perusahaan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

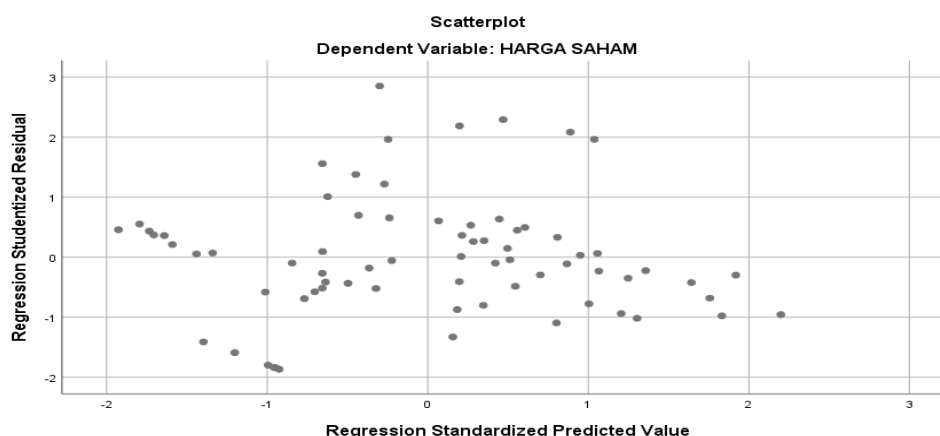
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPM	.313	3.197
ROA	.291	3.439
DER	.488	2.050
CR	.530	1.887

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan pengujian yang ditampilkan pada tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) $< 10,00$. Nilai tolerance dan VIF dari variabel *Net Profit Margin* (X1) sebesar 0,313 dan 3,197, dewan *Return On Asset* (X2) sebesar 0,291 dan 3,439, *Debt To Equity Ratio* (X3) sebesar 0,488 dan 2,050, dan *Current Ratio* (X4) sebesar 0,530 dan 1,887. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Pada grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik yang digambarkan pada grafik tersebut menyebar dan masih terdapat pola tertentu dan titik pada grafik yang berkumpul ditengah dan menyebar ke arah kanan atas, hal ini mengidentifikasi bahwa masih terjadi gangguan heteroskedastisitas dan perlu dilakukan pengujian lanjutan yaitu salah satunya dengan melakukan Uji Glejser. Pengambilan keputusan Uji Glejser yaitu jika nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih dari 0,05 (5%) maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2151.692	880.477		2.444	.017
	NPM	-66.425	106.486	-.139	-.624	.535
	ROA	-1375.485	943.979	-.231	-1.457	.150
	DER	81.355	72.940	.248	1.115	.269
	CR	-1.829	4.069	-.070	-.450	.655

a. Dependent Variable: ABS_Reg

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil Uji glejser pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan seluruh variabel lebih besar dari 0,05 (5%). Nilai signifikan pada variabel *net profit margin* (X1) sebesar 0,535, nilai signifikan variabel *return on asset* (X2) sebesar 0,150, nilai signifikan variabel *debt to equity ratio* (X3) sebesar 0,269 dan nilai

signifikan variabel *current ratio* (X4) yaitu sebesar 0,655. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam Uji glejser tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Table 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.618	1.213	1.950

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 nilai Durbin – Watson (DW) yang diperoleh adalah sebesar 1,950. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin – Watson dengan $\alpha=5\%$, variabel independen sebanyak 4 ($k=4$) dan jumlah sampel sebanyak 72 data ($n=72$) maka diperoleh nilai du sebesar 1,7366 dan nilai $4-du$ sebesar 2,2634. Dengan demikian, berdasarkan uji Durbin – Watson (DW) hasil yang diperoleh dengan dasar pengambilan keputusan bahwa $du < dw < 4-du$ ($1,7366 < 1,950 < 2,2634$), sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Table 4. 7 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.289	.614		10.248	.000
	NPM	.096	.038	.407	2.525	.014
	ROA	.012	.027	.073	.436	.664
	DER	-.779	.374	-.269	-2.085	.041
	CR	.001	.002	.056	.450	.654

Sumber : Data yang diolah (2021)

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis statistik yang dilakukan untuk model penelitian regresi linier berganda dan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,289 + 0,096 \text{ NPM} + 0,012 \text{ ROA} - 0,779 \text{ DER} + 0,001 \text{ CR} + e$$

Dari persamaan regresi linier diatas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 6,289 yang menunjukkan arah positif menyatakan bahwa apabila variabel *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR) bernilai konstan maka besarnya harga saham adalah sebesar 6,289 poin.
2. Koefisien NPM sebesar 0,096 mengindikasi bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap terjadinya peningkatan NPM sebesar 1 poin maka akan meningkatkan harga saham sebesar 9,6%.
3. Koefisien ROA sebesar 0,012 mengindikasi bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap terjadinya peningkatan ROA sebesar 1 poin maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1,2%.
4. Koefisien DER sebesar -0,779 mengindikasikan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap terjadinya peningkatan DER sebesar 1 poin maka akan menurunkan harga saham sebesar 77,9%.
5. Koefisien CR sebesar 0,001 mengindikasi bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap terjadinya peningkatan CR sebesar 1 poin maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,1%.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Table 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.618	1.213	1.950

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS 21, diperoleh Adjusted R Square dan R Square sebesar 0,789 dan 0,8623. Besar R Square 0,623 yang mengidentifikasi bahwa 62,3% variabel dependen (harga saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*net profit margin*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*). Sisanya sebesar 37,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	67.942	4	16.986	14.062	.000 ^b
Residual	80.928	67	1.208		
Total	148.870	71			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan bahwa nilai signifikansi 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*net profit margin*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Table 4. 8 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.289	.614		10.248	.000
	NPM	.096	.038	.407	2.525	.014
	ROA	.012	.027	.073	.436	.664
	DER	-.779	.374	-.269	-2.085	.041
	CR	.001	.002	.056	.450	.654

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian untuk variabel NPM (X1) menunjukkan hasil t hitung sebesar 2,525 dengan signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi sebesar 0,014 tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, NPM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y).
2. Hasil pengujian untuk ROA (X2) menunjukkan hasil t hitung sebesar 0.436 dengan signifikansi sebesar 0,664. Nilai signifikansi sebesar 0,664 tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, ROA mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).
3. Hasil pengujian untuk variabel DER (X3) menunjukkan hasil t hitung sebesar -2,085 dengan signifikansi sebesar 0,041. Nilai signifikansi sebesar 0,041 tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, DER mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham (Y).
4. Hasil pengujian untuk variabel CR (X4) menunjukkan hasil t hitung sebesar 0,450 dengan signifikansi sebesar 0,654. Nilai signifikansi sebesar 0,654 tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, CR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Pembahasan

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Hasil uji t dari hipotesis pertama diperoleh t hitung sebesar 2,525 dengan signifikasnsi sebesar 0,14. Nilai signifikasi variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Dengan demikian H1 diterima, yang artinya *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Amalya (2018) serta wulandari dan Badjra (2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* dengan harga saham mengindikasikan bahwa apabila NPM meningkat maka harga saham juga akan meningkat dan sebaliknya semakin rendah nilai NPM maka harga saham juga semakin rendah. NPM menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas penjualan. Semakin besar NPM perusahaan maka semakin banyak laba dihasilkan dan berdampak pada deviden bagi pemegang saham, yang sangat mempengaruhi terhadap harga saham. Hal ini karena NPM merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam melakukan analisis sebelum melakukan keputusan berinvestasi. NPM yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan akibatnya harga saham akan semakin tinggi.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil uji t dari hipotesis kedua diperoleh t hitung sebesar 0,436 dengan signifikasnsi sebesar 0,664. Nilai signifikansi variabel *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai di atas tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Dengan demikian H2 ditolak, yang berarti *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Amalya (2018), Wulandari dan Badjra (2019), Prasetyo dan Yuniati (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan rata-rata perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai ROA yang rendah, yang disebabkan oleh peningkatan asset tetapi tidak diikuti oleh peningkatan laba, sehingga hal tersebut menyebabkan hubungan antara ROA dengan harga saham tidak signifikan.

Dalam teori sinyal yang dikemukakan oleh bright (1997) menyatakan apabila sebuah perusahaan dapat mengelola perusahaannya dengan seefektif dan seefisien mungkin, maka perusahaan tersebut akan menghasilkan kualitas atau informasi yang baik, sehingga dapat mempengaruhi ROA. Tidak adanya pengaruh

signifikan ROA dengan harga saham mengindikasikan bahwa tidak selamanya dan tidak semua investor dan calon investor berpegang teguh pada analisis fundamental yakni nilai ROA dalam menganalisis saham yang akan dibeli atau dijual, terdapat faktor lain yang menjadi pilihan investor dan calon investor dalam menganalisis dan mengolah saham salah satunya menggunakan analisis teknikal. Hal ini menunjukkan ROA memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham, sehingga informasi ROA belum menjadi pertimbangan penting bagi investor.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil uji t dari hipotesis ketiga diperoleh t hitung sebesar -2,085 dengan signifikasnsi sebesar 0,041. Nilai signifikasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Dengan demikian H3 diterima, yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kalana, dkk (2019) dan Alifatussalimah dan Sujud (2020). Pada penelitian ini, pengaruhnya *Debt To Equity Ratio* (DER) mengindikasikan bahwa sebagian besar investor dalam melakukan investasi dipasar modal sangat mempertimbangkan besar kecilnya DER. *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur sejauhmana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan sebagai sumber pendanaan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan semakin tinggi komposisi hutang perusahaan dibandingkan modal perusahaan, sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar. Akibatnya, harga saham akan cenderung semakin menurun dengan semakin tingginya resiko penggunaan hutang.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil uji t dari hipotesis keempat diperoleh t hitung sebesar 0,450 dengan signifikasnsi sebesar 0,654. Nilai signifikasi variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Dengan demikian H4 ditolak, yang berarti *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Manoppo, dkk (2017), Aidawati (2018) dan Kalena, dkk (2019) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan rata-rata perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai CR yang rendah, yang disebabkan oleh besarnya peningkatan hutang lancar dibandingkan aktiva lancar, sehingga hal tersebut menyebabkan hubungan antara CR dengan harga saham tidak signifikan.

Dalam teori sinyal yang dikemukakan oleh bright (1997) menyatakan perusahaan dengan nilai CR yang tinggi mengindikasikan tingkat keamnan yang baik dalam menghadapi fluktuasi bisnis, karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tidak adanya pengaruh signifikan CR dengan harga saham mengindikasikan bahwa tidak selamanya dan tidak semua investor dan calon investor berpegang teguh pada analisis fundamental yakni nilai CR dalam menganalisis saham yang akan dibeli atau dijual, terdapat faktor lain yang menjadi pilihan investor dan calon investor dalam menganalisis dan mengolah saham salah satunya menggunakan analisis teknikal. *Current ratio* memberikan sinyal positif namun kandungan informasi *current ratio* belum menjadi pertimbangan penting bagi investor, hal ini karena CR memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham sehingga pengaruhnya tidak signifikan.

Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.9 diketahui nilai F-Statistik sebesar 14.062 dengan nilai *probability* 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian H5 diterima, yang berarti *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh simultan terhadap harga saham. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan NPM, ROA, DER, dan CR berpengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
2. *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
3. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
4. *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
5. *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020

Keterbatasan Masalah

Hasil analisis dari kesimpulan dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian yang ingin dicapai. Berikut ini keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun penelitian.
2. Ada banyak faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini faktor fundamental hanya diwakili *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio*.
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat dua variabel independen yang ditolak yaitu *return on asset* dan *current ratio*. Hasil penelitian menunjukkan ROA

dan CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut teori ROA dan CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Saran

Dari hasil analisis yang telah diuraikan di atas, maka berikut saran yang dapat dimanfaatkan bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi para investor yang akan berinvestasi saham sebaiknya melihat prospek pertumbuhan perusahaan tersebut dan laporan keuangan terlebih dahulu untuk membuat keputusan yang menguntungkan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan harga saham suatu perusahaan



DAFTAR PUSTAKA

- Aidawati, Siti Nur. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 70–83.
- Alifatussalimah, & Atsari, S. (2020). Pengaruh Roa, Npm, Der, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Oikonomia*, 16(2), 13–28.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset , Return On Equity , Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*, Vol. 1, No.3, 157–181.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anggita, S. R. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursah Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(1).
- Baktiar, M., Asmirantho, E., & Azhar, Z. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Quick Ratio (QR), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol.4, No.4, 1–19.
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Damayanthi. (2013). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuhan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 1(1).
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darsono, A. (2012). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Sahre Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Bergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansii*, 5(1).
- Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Investasi: Teori Dan Soal Jawab*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 21 Update Pls Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, H., Tarca, H., & Holmes. (2010). *Accounting Theory*. Singapore: Craft Print Internasional Ltd.
- Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP. YKPN.
- Hanafi, M. A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP. AMP. YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Hardono, S. W. Dkk. (2013). *Akuntansi Pengantar 1 Sistem Penghasil Informasi Keuangan Adaptasi IFRS*. Yogyakarta: AB Publisher.
- Hartono. (2018). *Buku Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Horne, J. c. v, & Wachowics, J. M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Uppn Stim YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). Psak No.1 Penyajian Laporan Keuangan. *Ikatan Akuntan Indonesia*, 1–24.
- Jogiyanto, J. (2015). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi 10*. Yogyakarta: Bpfe.
- Kelana, D. R., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(4), 93–106.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Manoppo, V. C. O., Tewel, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio,

- Debt to Equity Ratio, Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Martalena, & Melinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Matemilola, B. T., Bany-Arifin, A. ., Azman-Saini, W. N. ., & Nasir, Annuar M. (2017). Does Top Managers' Experience Affect Firms' Capital Struktur? *Research In Internasional Business And Finance*, 45(1), 448–498.
- Prasetyo, E. T., & Triana, Y. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menentukan Investasi Saham Pada Pt. Unilever, Tbk Pada Tahun Periode 2010-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (Jiam)*, Vol.16, No.2, 67–75.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratiwi, R. A. S., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol.8, No.8, 1–15.
- Purwitajati, E., & Putra, i made pande dwiana. (2016). pengaruh debt to equity ratio pada return saham dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 15(2).
- Rachman, Alwi Abdul, & Sutrisno. (2011). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. In *Jurnal. Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall*, Isbn: 978-979-636-147-2, 282–292.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Bpfe.
- Sari, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Lverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Admisistrasi Bisnis*, 35(2).
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi - Merode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Prespektif IFRS Dan Perbankan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: Bpfe.
- Sitorus, J. S., Marcella, C., Funny, Evelyn, & Gunawan, J. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt To Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) Dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Owner Riset & Jurnal Akuntans, Vol.4, No.1

- Sukamulja, P. D. (2018). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Upp Stim YKPN.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*. 87(3).
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep Aplikasi Dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: Indeks.
- Suteja, H. J., & Gunardi, A. (2016). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekosonia.
- Tandelilin, E. (2017). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Jogjakarta: BPFEE.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Widoatmodjo, S. (2011). *Pasar Modal Indonesia: Pengantar Dan Amp Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widoatmodjo, Sawiji. (2012). *Cara Cepat Memulai Invetasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: Pt Alex Media Komputindo.
- Wolk, Herry I., Dodd, J. L., & Tearney, Michael G. (2013). Accounting Theory: A Conceptual Institutional Approach Fifth Edision. In *Australia: South Westren Collage Publishing* (Vol. 18, No. 69).
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.8, No.9, 5722–5740.
- Yudiana, F. E. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Ombak